

PERAN PEMERINTAHAN DALAM MENDUKUNG EKONOMI KREATIF DENGAN KONDISI PERTUMBUHAN NILAI SDM DAN SDA YANG BERAGAM DI INDONESIA

Khairun Nisa^{1*}, Nurul Isra², Khaira Aninda³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, Indonesia

Email korespondensi: nisasetia960@gmail.com

ABSTRAK

Ekonomi kreatif merupakan sektor yang berkembang pesat dan berkontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Sektor ini mengandalkan kreativitas, inovasi, serta kekayaan intelektual sebagai faktor utama dalam menghasilkan nilai tambah ekonomi. Indonesia memiliki potensi besar dalam ekonomi kreatif berkat kekayaan budaya, sumber daya alam, serta jumlah penduduk yang besar. Namun, perbedaan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan distribusi sumber daya alam (SDA) menjadi tantangan utama dalam pengembangannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan studi literatur untuk menganalisis peran pemerintah dalam mendukung ekonomi kreatif di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah memiliki peran vital dalam menciptakan kebijakan, regulasi, serta infrastruktur yang mendukung pertumbuhan sektor ini. Berbagai inisiatif telah dilakukan, seperti peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan, pemberian insentif bagi pelaku usaha kreatif, serta penguatan perlindungan hak kekayaan intelektual. Selain itu, pemerintah juga mendorong digitalisasi dan inovasi teknologi guna meningkatkan daya saing produk kreatif di pasar global. Dengan adanya dukungan yang komprehensif dari pemerintah, diharapkan ekonomi kreatif dapat berkembang secara berkelanjutan, memberikan dampak positif bagi perekonomian nasional, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif, Peran Pemerintah, Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Alam, Kebijakan Ekonomi

ABSTRACT

The creative economy is a rapidly growing sector that contributes significantly to Indonesia's economy. This sector relies on creativity, innovation, and intellectual property as the main factors in generating economic added value. Indonesia has great potential in the creative economy thanks to its cultural richness, natural resources, and large population. However, disparities in the quality of human resources (HR) and the distribution of natural resources (NR) remain major challenges in its development. This study uses a descriptive qualitative method with a literature review to analyze the government's role in supporting the creative economy in Indonesia. The results show that the government plays a vital role in creating policies, regulations, and infrastructure that support the growth of this sector. Various initiatives have been undertaken, such as enhancing human resource capacity through training, providing incentives for creative entrepreneurs, and strengthening intellectual property rights protection. In addition, the government also promotes digitalization and technological innovation to enhance the competitiveness of creative products in the global market. With comprehensive government support, the creative economy is expected to develop sustainably, generate positive impacts on the national economy, and improve the welfare of society.

Keywords: Creative Economy, Government Role, Human Resources, Natural Resources, Economic Policy

PENDAHULUAN

Industri kreatif adalah kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh ide -ide, keterampilan, dan bakat kegiatan seseorang. Tujuannya adalah untuk menciptakan nilai ekonomi dan pekerjaan melalui inovasi dan pekerjaan yang diproduksi. Dalam hal ini, kreativitas dan pengetahuan adalah elemen kunci dari produksi produk atau layanan, baik dalam bentuk barang fisik maupun dalam karya intelektual dan seni yang berisi nilai -nilai kreatif yang tinggi (Hasan et.al, 2022).

Industri kreatif adalah konsep yang berfokus pada peran informasi dan kreativitas dalam kegiatan ekonomi. Dalam implementasinya, ekonomi ini sangat tergantung pada ide -ide individu, pengetahuan dan keterampilan sebagai elemen kunci dari produksi sesuatu. Industri kreatif pada dasarnya tumbuh dari kemungkinan manusia, ide -ide baru, hak atas kekayaan intelektual, dan penggunaan sains dan teknologi. Menurut Badan Ekonomi Kreatif, Ekraf adalah proses yang menciptakan nilai tambah melalui kreativitas yang dilindungi secara hukum. Selain itu, ekonomi ini terkait erat dengan manajemen budaya, sains dan teknologi. Oleh karena itu, nilai tambah adalah bagian penting dari kreativitas dan dampaknya tidak hanya pada ekonomi tetapi juga pada kehidupan sosial, budaya dan lingkungan.

Indonesia, yang kaya akan keragaman budaya, keanekaragaman hayati, dan populasi yang besar, memiliki potensi yang sangat besar untuk mengembangkan sektor kreatif. Ekonomi kreatif, yang berfokus pada penambahan nilai melalui kreativitas, inovasi, dan pemanfaatan kekayaan intelektual, telah menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Sektor ini mencakup berbagai bidang seperti seni, desain, media, teknologi informasi, dan pariwisata, yang semuanya berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Data menunjukkan adanya pertumbuhan yang signifikan dari tahun ke tahun, meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2020. Namun, ekonomi kreatif tetap menjadi salah satu sektor yang menopang ekonomi Indonesia. Sebagai contoh, pada tahun 2021, sektor ini menyumbang sebesar Rp 1. 900 triliun, dan pada tahun 2022, kontribusinya mencapai 17,7% dari PDB Indonesia, atau sekitar Rp 1. 280 triliun (Kemenparekraf, 2023).

Pemanfaatan penuh potensi ekonomi kreatif di Indonesia menghadapi sejumlah tantangan yang tidak bisa diabaikan. Perbedaan kualitas dan distribusi Sumber Daya Manusia (SDM) serta Sumber Daya Alam (SDA) di berbagai daerah menjadi salah satu kendala utama. Di beberapa wilayah, terdapat kekurangan SDM yang berkualitas dan terampil, sementara di daerah lain, potensi SDA masih kurang dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, ketimpangan regional dalam hal akses pendidikan, teknologi, dan infrastruktur turut memengaruhi perkembangan ekonomi kreatif di seluruh Indonesia (Masfiah et.al, 2022). Dalam menghadapi kondisi ini, peran aktif pemerintah sangat dibutuhkan untuk mengatasi berbagai hambatan, sehingga seluruh potensi yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Jawa Barat memiliki peluang besar dalam industri kreatif. Kontribusi untuk PDB ECRAF nasional sangat tinggi, sebesar 20,73%, menunjukkan bahwa negara memiliki daya tarik khusus bagi wisatawan, investor, dan masyarakat umum. Ada 27 distrik dan kota, masing -masing dengan keunikan dan kekuatan di sektor kreatif, dan bisa sangat beragam. Keberadaan buku -buku infografis Jawa Barat untuk ekonomi kreatif diharapkan memberikan gambaran yang jelas dan berguna tentang kemungkinan semua wilayah. Buku ini juga merujuk pada pejabat pemerintah, komunitas, dan industri kreatif untuk lebih mengembangkan sektor ini. Kami berharap bahwa masyarakat juga akan terlibat

dalam pengembangan lebih lanjut industri kreatif Jawa Barat, menarik dan berkontribusi perhatian dari wisatawan dan investor (Barat & Belakang, 2022).

Pemerintah memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan industri kreatif. Dengan memutuskan pedoman dan peraturan yang tepat, pemerintah dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Kebijakan-kebijakan ini mencakup pendidikan dan pelatihan yang difokuskan pada pengembangan keterampilan kreatif, pemberian insentif finansial bagi para pelaku industri kreatif, serta pembangunan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan sektor kreatif (Handayani, 2020). Selain itu, berbagai inisiatif dan program yang dirancang untuk memberikan dukungan kepada sektor kreatif juga memainkan peran kunci dalam memaksimalkan potensi ekonomi kreatif di Indonesia. Program-program ini bisa meliputi pemberian dana hibah untuk proyek-proyek kreatif, penyediaan ruang kerja bersama (*co-working space*), dan fasilitasi akses pasar, baik di dalam negeri maupun internasional.

Tujuan artikel ini adalah untuk menyelidiki peran pemerintahan dalam pengembangan ekonomi kreatif Indonesia. Ini berfokus pada pertumbuhan SDM (SDM) dan berbagai sumber daya alam (SDA). Melalui pembahasan ini, diharapkan pembaca dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai langkah-langkah yang telah diambil serta yang dapat diupayakan oleh pemerintah untuk memajukan ekonomi kreatif. Selain itu, artikel ini juga akan mengidentifikasi tantangan yang ada dan solusi yang dapat diimplementasikan.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, kami menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif melalui studi literatur investigasi tentang peran pemerintah dalam menggunakan Creative Indonesia menurut nilai-nilai sumber daya manusia (SDM) dan keadaan pertumbuhan berbagai sumber daya alam (SDA). Metode analisis deskriptif merupakan metode analisis data dengan mendeskripsikan data dan penelitian yang sudah terlampir tanpa ada kesimpulan baru untuk khalayak umum (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan kekayaan budaya dan keragaman sumber daya manusia yang dimiliki, Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk mengembangkan ekonomi kreatif. Sektor ini tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional, tetapi juga membawa dampak positif dalam pelestarian budaya, pengentasan kemiskinan, dan pengurangan ketimpangan pendapatan. Sementara itu, industri kreatif juga dapat membuka peluang kerja baru dan berkontribusi pada pertumbuhan perusahaan mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan output dari industri kreatif, Indonesia menghadapi berbagai tantangan. Salah satu isu utama adalah ketidakmerataan sumber daya alam yang sering kali masih bergantung pada sumber daya tak terbarukan. Di samping itu, kualitas sumber daya manusia di Indonesia juga perlu ditingkatkan, karena masih tergolong rendah. Keterampilan dan pengetahuan sumber daya manusia memainkan peranan penting dalam menjaga daya saing di tingkat global (Bangsawan, 2023). Oleh karena itu, pembangunan sumber daya manusia yang tangguh menjadi kunci untuk meraih keberhasilan dalam kompetisi global yang semakin ketat. Dukungan yang

komprehensif dari semua pihak sangat diperlukan dalam strategi ini. Penguatan sumber daya manusia, yang bertujuan untuk mencapai keunggulan, akan berpengaruh langsung terhadap peningkatan produktivitas kerja, terutama di tengah perubahan cepat yang terjadi dalam bisnis, ekonomi, politik, dan budaya (Kementerian Sekretariat Negara RI, 2019).

Untuk mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan dalam sektor ini, peran pemerintah sangatlah krusial. Dengan menerapkan kebijakan yang mendukung, memberikan insentif, serta membangun infrastruktur yang memadai, pemerintah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi para pelaku ekonomi kreatif untuk berkembang dan berinovasi. Melalui intervensi yang tepat, pemerintah berpotensi menjadi katalisator yang menggerakkan ekonomi kreatif menuju tingkat yang lebih tinggi, sekaligus memperkuat kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Peran Pemerintah dalam Mendukung Ekonomi Kreatif

Peranan pemerintah dalam ekonomi kreatif sangatlah vital. Dalam industri kreatif, negara menunjukkan komitmen yang kuat untuk mendorong dunia usaha agar mengutamakan kepentingan publik dibandingkan dengan keuntungan pribadi. Selain itu, pemerintah juga berfokus pada pemberdayaan masyarakat agar menjadi lebih kreatif dan produktif, serta melestarikan warisan budaya serta lingkungan mereka melalui industri kreatif. Sebagai pemangku kepentingan utama, pemerintah bertanggung jawab untuk melaksanakan regulasi, menyediakan layanan, dan melakukan koordinasi di sektor ini. Kementerian atau dinas industri memiliki peran penting dalam mempromosikan ekonomi kreatif melalui program pelatihan sumber daya manusia yang bertujuan meningkatkan penciptaan nilai dan keunggulan kompetitif. Dengan melibatkan dunia usaha, masyarakat, dan lembaga terkait, pemerintah berupaya menciptakan ekosistem yang kondusif untuk pertumbuhan ekonomi kreatif yang berkelanjutan dan inklusif (Kementerian Sekretariat Negara RI, 2019).

Dalam upaya mengembangkan ekonomi kreatif, pemerintah perlu memberikan perhatian khusus pada berbagai aspek penting. Pertama, peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) harus menjadi prioritas utama, dengan fokus pada pengembangan kemampuan kreatif dan inovatif. Kedua, penting untuk menetapkan regulasi dan kebijakan yang kuat, disertai dengan penegakan hukum yang konsisten, guna menciptakan lingkungan usaha yang teratur dan dapat dipercaya. Dukungan terhadap pasar serta pengaturan terkait ekspor dan impor juga berperan krusial dalam memperluas jangkauan produk kreatif di tingkat global. Selain itu, penggunaan teknologi yang lebih kuat dan metode yang lebih hijau diperlukan untuk memastikan bahwa industri kreatif dapat berlanjut dalam jangka panjang. Penggunaan dan optimalisasi bahan lokal juga merupakan langkah penting dalam mendorong kemajuan di sektor ini. Peningkatan kepercayaan dari dunia perbankan, lembaga permodalan, dan pelaku usaha secara keseluruhan sangat diperlukan agar ekonomi kreatif dapat tumbuh secara berkelanjutan. Selain itu, aksesibilitas dan konektivitas yang lebih baik juga sangat vital untuk memfasilitasi kolaborasi di antara pelaku ekonomi kreatif.

Kebijakan dan Regulasi

Pemerintah Indonesia telah mengambil beberapa langkah strategis untuk mengembangkan industri kreatif di tanah air. Pertama, mereka mengintegrasikan berbagai aset dan potensi pengembangan kreativitas menjadi sumber modal yang dapat

memajukan industri kreatif. Tujuannya adalah untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam mengekspresikan kreativitas mereka. Selanjutnya, pemerintah juga mendorong inovasi dan kreativitas dengan menyediakan modal serta fasilitas yang dibutuhkan untuk mewujudkan ide-ide brilian. Langkah ini bertujuan untuk memacu para pelaku bisnis agar terus menciptakan inovasi yang memiliki daya saing di tingkat global.

Salah satu inisiatif penting yang diambil oleh pemerintah adalah pembentukan Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf). Lembaga ini berperan sebagai wadah bagi individu yang memiliki ide dan kreativitas untuk direalisasikan, serta mendorong masyarakat untuk tetap menghasilkan inovasi-inovasi baru. Selain itu, pemerintah juga berupaya melindungi kreativitas anak bangsa melalui regulasi perlindungan hak cipta dan hak kekayaan intelektual. Regulasi ini sangat penting untuk memastikan hak para pencipta, inovator, dan pelaku bisnis terjaga, sehingga kreativitas tersebut bisa dipasarkan dan tetap menjadi aset ekonomi yang berarti. Dengan semua kebijakan ini, dukungan terhadap perkembangan industri kreatif di Indonesia semakin kuat dan diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian negara.

Peningkatan Kapasitas SDM

Seperti yang telah dijelaskan dalam pendahuluan, salah satu tantangan terbesar yang dihadapi Indonesia adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia. Saat ini, industri kreatif di Indonesia masih didominasi oleh tenaga kerja dengan tingkat pendidikan yang rendah, dengan presentase lebih dari 50% (Tempo Institute, 2020). Kompetensi sumber daya manusia (SDM) menjadi faktor penentu utama dalam keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan. Aspek ini sangat vital bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), mengingat mayoritas pelaku ekonomi kreatif berasal dari sektor ini. Tingginya kompetensi SDM dalam suatu organisasi akan meningkatkan kualitas sumber daya yang dimiliki, yang pada gilirannya akan berpengaruh pada kualitas dan daya saing UMKM itu sendiri (Mayasari, 2021). Selain itu, inti dari ekonomi kreatif adalah kreativitas manusia, yang sangat bergantung pada kualitas individu tersebut (Rahmawati, 2021). Untuk itu, pemerintah telah menyediakan berbagai program pelatihan dan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan kreatif masyarakat. Melalui kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan industri, pemerintah berupaya menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan bakat dan keterampilan kreatif.

Pembentukan Platform

Pemerintah telah membangun banyak platform untuk mendukung pertumbuhan biaya kreatif Indonesia. Beberapa dari mereka meliputi, a) dukungan dalam bentuk insentif aktor ekonomi, b) Mengatur kursus pelatihan di bidang industri kreatif, c) perlindungan hukum pekerjaan kreatif atau perusahaan, d) mempersiapkan dan menjembatani hubungan dengan investor, e) analisis bidang ini.

Berikut bentuk pelatihan dan dukungan pemerintah sebagai upaya mengembangkan ekonomi kreatif: a) Peningkatan penggunaan teknologi melalui program kemitraan. Program ini bertujuan untuk menghasilkan produk berdaya saing tinggi, b) mengadakan pekan produk kreatif Indonesia atau PPKI. PPKI terdiri dari tiga kegiatan yaitu pameran, konvensi, dan gelar seni, c) mengadakan festival ekonomi kreatif, d) Membuat wahana kreatif. Wahana kreatif adalah upaya untuk meningkatkan eksposur karya bangsa kepada pengunjung asing, e) pelatihan peningkatan jangkauan dan efektivitas pemasaran, f) penciptaan identitas pada setiap daerah tingkat satu, tingkat dua,

dan juga identitas nasional, g) upaya ini bertujuan untuk memperkenalkan produk lokal kepada dunia luar.

Pengembangan Infrastruktur dan Teknologi

Keterkaitan antara ekonomi kreatif dan sektor pariwisata sangatlah erat. Industri pariwisata sangat bergantung pada industri kreatif, karena kedua sektor ini saling mendukung satu sama lain. Pariwisata berperan dalam mempromosikan budaya serta kreativitas lokal, yang menarik minat wisatawan melalui keunikan seni, kerajinan, dan kuliner khas. Pengembangan destinasi wisata kerap melibatkan unsur ekonomi kreatif, seperti melalui festival seni dan pameran, yang pada gilirannya meningkatkan daya tarik destinasi tersebut.

Produk kreatif lokal memberikan nilai tambah bagi pariwisata dan mendorong peningkatan pendapatan masyarakat setempat. Sinergi antara kedua sektor ini juga membuka beragam peluang kerja serta menciptakan sumber pendapatan alternatif bagi komunitas. Selain itu, pemasaran dan branding destinasi yang lebih kreatif akan membantu meningkatkan kunjungan wisatawan. Infrastruktur yang mendukung kedua industri ini semakin memperkuat hubungan mereka, membangun ekosistem yang dinamis dan berkelanjutan, serta membawa manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal dan negara.

Pengembangan infrastruktur yang mendukung ekonomi kreatif, seperti pusat-pusat kreatif, inkubator bisnis, dan penyediaan akses internet yang luas, menjadi prioritas utama pemerintah. Infrastruktur ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi para pelaku ekonomi kreatif agar dapat berkolaborasi, berinovasi, dan memasarkan produk mereka dengan lebih baik. Selain itu, pemerintah juga aktif mendorong penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam sektor ini (Syahbudi, 2021).

KESIMPULAN

Ekonomi kreatif berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan mengandalkan kreativitas, inovasi, dan pemanfaatan kekayaan intelektual. Sektor ini tidak hanya menciptakan nilai tambah dalam aspek ekonomi, tetapi juga berdampak positif terhadap sosial, budaya, dan lingkungan. Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan ekonomi kreatif karena keberagaman budaya dan sumber daya yang dimilikinya.

Namun, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti ketimpangan kualitas sumber daya manusia (SDM), distribusi sumber daya alam (SDA), serta keterbatasan akses terhadap pendidikan, teknologi, dan infrastruktur. Oleh karena itu, peran pemerintah sangat krusial dalam mendukung dan mengembangkan ekonomi kreatif melalui berbagai kebijakan dan program.

Pemerintah telah mengambil berbagai langkah strategis, seperti meningkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan dan pendidikan, memberikan insentif kepada pelaku usaha, menyediakan perlindungan hukum atas hak kekayaan intelektual, serta mengembangkan infrastruktur dan teknologi yang mendukung sektor ini. Selain itu, pemerintah juga mendorong sinergi antara ekonomi kreatif dan sektor pariwisata untuk meningkatkan daya tarik budaya lokal dan menciptakan lapangan kerja. Dengan dukungan yang tepat dari pemerintah, pelaku industri, dan masyarakat, ekonomi kreatif

Indonesia berpotensi terus berkembang, meningkatkan daya saing global, serta memberikan manfaat ekonomi yang lebih luas bagi negara dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangsawan, G. (2023). Kebijakan Akselerasi Transformasi Digital di Indonesia: Peluang dan Tantangan untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Studi Kebijakan Publik*, 2(1), 2023.27–40.
- Barat, D. I. J., & Belakang, I. L. (2020). *Hasil analisa pemetaan potensi ekonomi kreatif di jawa bara*.
- Handayani, T., & Sari, R. A. (2020). Ekonomi Kreatif: Pemetaan Kendala dan Analisis Strategi Kebijakan Pemerintah Studi Kasus pada Kota Bengkalis. *Jurnal EMT KITA*, 4(1), 19.2020
- Hasan, M., Makassar, U. N., Syam, A., Makassar, U. N., & Purba, B. *Ekonomi Kreatif* (Issue July, 2022).
- Kemenparekraf. (2023, October 13). *Siaran Pers: Menparekraf: Tenaga Kerja Sektor Ekonomi Kreatif Terbukti Lebih Cepat Pulih dari Pandemi*. Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif.
- Kementerian Sekretariat Negara RI. (2019). *Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) Menuju Indonesia Unggul*. Kementerian Sekretariat Negara RI.
- Laili Masfiah, A., Rohman, Mh. T., Amelia Amanda, P., & Firdaus Zahro, S. (2022). Peluang Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era Society 5.0 bagi Generasi Milenial. *Risalah Iqtisadiyah: Journal of Sharia Economics*, 1(1), 26–34.
- Muhammad Syahbudi. (2021). *Ekonomi Kreatif Indonesia: Strategi Daya Saing UMKM Industri Kreatif Menuju Go Global*. Merdeka Kreasi Group.
- Rahmawati, F., Maulana, P., Allya Rahmah, S., Uqnul Amalia, D., Ekonomi, P., & Lampung, U. Pilar-Pilar Yang Mempengaruhi Perkembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 2021 4(2), 159–164.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (II)*. ALFABETA.
- Tempo Institute, Setiansyah, N., Praha, R., Razak, S., Bramantyo, J., & Ismayanti, N. (2021). *Infografis Data statistik Indikator Makro Pariwisata & Ekonomi kreatif*. Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Yanti Mayasari. (2021). *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*. Yayasan Citra Unggul Demokrasi Indonesia (Yayasn CUDI).
- Yunaz, H., Bachri, S., Fauziah Oktaviani, N., Nugroho, L., Septiadi, D., Aryani Tribudhi, D., Rachmat, Z., & Mulyati. (2020). *EKONOMI KREATIF* (A. Yanto & D. Sari, Eds.; Cet. 1). PT Global Eksekutif Teknologi.